

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pariaman

Sarah Adindawati¹, Rifma², Nellitawati³, Lusi Susanti⁴

¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: sarah.adindawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru yang meliputi indikator disiplin, kestabilan emosi, arif dan bijaksana serta berwibawa di SMK Negeri 2 Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 692 orang. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik *stratified random sampling* dengan tingkat kesalahan 10%. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0. Uji validitas penelitian menggunakan *product moment* dengan tingkat kesalahan 10% dengan rho hitung 0,977 yang berarti lebih besar dari rho tabel 0,444. Analisis data ini menggunakan rumus mean (rata-rata). Hasil penelitian kompetensi kepribadian guru dapat ditunjukkan dengan meninjau aspek; 1) kemampuan guru bertindak disiplin terdapat pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,40; 2) kemampuan guru stabil dalam emosi terdapat pada kategori baik dengan skor 4,21; 3) kemampuan guru bertindak arif dan bijaksana terdapat pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,08; 4) kemampuan guru bertindak berwibawa berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,29. Secara menyeluruh kesimpulan yang diperoleh terkait persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berada pada kategori baik dengan capaian hasil 4,25.

Kata kunci: *Persepsi Siswa, Kompetensi Kepribadian, Guru*

Abstract

This research aims to obtain data on teacher personality competency which includes indicators of discipline, emotional stability, tact and wisdom and authority at SMK Negeri 2 Pariaman. This research is quantitative descriptive. The total population in this study was 692 people. In determining the sample size, a stratified random sampling technique was used with an error rate of 10%. The instrument used in this research used a questionnaire. Validity and reliability test using the SPSS version 29.0 application. Test the validity of the research using product moment with an error rate of 10% with a calculated rho of 0.977, which means it is greater than the rho table of 0.444. Analysis of this data uses the mean formula (average). The results of research

on teacher personality competency can be proven by reviewing aspects; 1) the teacher's ability to act in discipline is in the good category with an average score of 4.40; 2) the teacher's ability to be emotionally stable is in the good category with a score of 4.21; 3) the teacher's ability to act wisely and carefully is in the good category with an average score of 4.08; 4) the teacher's ability to act authoritatively is in the good category with an average score of 4.29. Overall, the conclusions obtained regarding students' perceptions of teacher personality competence are in the good category with a result of 4.25.

Keywords: *Student Perception, Personality Competency, Teacher*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga, terutama di lembaga pendidikan. Dalam Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan memiliki tujuan untuk "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan berupaya untuk dapat mengembangkan potensi secara mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dengan adanya kualitas unggul dari sumber daya manusia yang ada, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempunyai peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan (Rifma, 2013). Guru adalah fasilitator utama yang bertugas menjadi pendidik, tokoh, yang berinteraksi langsung dengan siswa dan lingkungan (Syofyan et al., 2020). Guru menjadi panutan bagi peserta didik sehingga kelihaihan seorang guru ketika proses pembelajaran sangat diperlukan. Guru mempunyai tugas yang berat namun mulia karena guru bertugas menjadi jembatan untuk generasi muda menjemput cita-cita. Maka diperlukan guru yang berkompentensi relevan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar dan pendidik (Rifma, 2013).

Kompetensi dapat dijalankan atas kemampuan seseorang serta tanggung jawab yang diembannya dalam sebuah bidang keahlian atau profesi, tak terkecuali guru. Guru dalam menjalankan tugasnya juga perlu memiliki kemampuan sesuai bidang profesi yang diembannya guna mencapai tujuannya yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Al Kadri, H., Sinta, P., Jaya, 2022). Ada empat kompetensi yang akan mempermudah kinerja guru dalam membimbing dan melaksanakan tugasnya (Afif et al., 2022). Diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan yang menuturkan beberapa kemampuan yang perlu dimiliki guru yaitu kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Dwintari, 2017). Semua kompetensi yang harus dimiliki guru, tak terkecuali kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru untuk memberi contoh kepada peserta didik dan lingkungannya seperti disiplin, adil, simpati, luwes, kreatif, ulet dan berwibawa (Huda, 2018). Guru dalam mencerminkan kepribadian dapat dilihat

melalui tindakan, penampilan, cara berpakaian, ucapan dan dalam menghadapi suatu kejadian. Kepribadian ini menurut Sama merupakan abstrak, untuk dapat dilihat atau diketahui berdasarkan indikatornya atau bekasnya dalam kehidupan. Bila diperhatikan guru perlu menjunjung tinggi profesional karena guru dituntut menjadi teladan dengan memahami nilai, norma, moral, sosial, mampu menegakkan kejujuran dan keadilan dilingkungannya (Sama, 2010).

Wahyuni (Wahyuni, 2021) mengemukakan seorang guru terkadang tidak selalu dapat menjaga wibawa dan citra sebagai guru dan pendidik dimata peserta didik dan masyarakat. Perlu kesadaran agar guru dapat menjadi teladan karena dengan menunjukkan kepribadian yang baik akan merangsang peserta didik untuk mengekspresikan diri. Guru perlu memiliki kecerdasan secara emosional untuk menghadapi peserta didik agar tidak mengurangi minat peserta didik untuk belajar karena tidak nyamannya peserta didik yang menyebabkan kurang konsentrasi serta ketakutan menghadapi guru yang memiliki tingkat emosi yang tidak stabil. Menurut Octavia (Octavia, 2019) dengan menguasai kompetensi kepribadian guru dapat terbantu dalam upaya menghadapi siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Misalnya ketika guru hendak mengajarkan terkait kedisiplinan kepada siswa, namun secara disadari maupun tidak, guru masih sering datang dan masuk kelas tidak tepat waktu, sehingga siswa malah tidak mendapatkan nilai sikap disiplin dari guru. Siswa pun menjadi tidak datang tepat waktu sesuai jam masuk kelas.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian profesional perlu memantu peserta didik dalam memotivasi minat belajar peserta didik demi membangkitkan semangat peserta didik, untuk datang tepat waktu sehingga siswanya menjadi tekun dalam menyelesaikan tugas, senang memberi manfaat kepada murid serta patuh dan taat dengan peraturan sekolah seperti yang diuraikan diatas yaitu disiplin untuk datang tepat waktu. Dengan datang tepat waktu, maka siswa dapat lebih siap untuk menerima pembelajaran, lebih bertanggung jawab untuk akhirnya membentuk kepribadian yang unggul (Dirgantoro, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada 18 Juli 2022 sampai 20 Desember 2022. Ada beberapa fenomena masalah yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pariaman, masih ada guru yang masuk kelas belum tepat waktu dan keluar lebih cepat dari jam yang seharusnya, masih ada guru yang melakukan tindakan secara fisik untuk membuat siswa yang melakukan kesalahan patuh, masih ada guru yang masih menggunakan kalimat yang kurang baik ketika menegur siswa dan masih kurangnya inisiatif guru untuk bekerja secara mandiri dan adaptif dalam mengerjakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh data sehingga dapat diketahui seberapa baik kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri 2 Pariaman yang dipersepsikan oleh siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam mencerminkan teladan kepada peserta didik di SMK Negeri 2 Pariaman dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 692 siswa dengan sampel 90 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan tingkat kesalahan 10%. Instrumen dalam penelitian ini yakni dengan angket model skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB), yang pada setiap alternatif jawaban diberikan bobot angka 5,4,3,2,1. Pengujian validitas dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0. Uji validitas penelitian menggunakan *product moment* dengan tingkat kesalahan 10% (0,444). Angket dinyatakan valid dengan rho hitung 0,977 yang berarti lebih besar dari rho tabel 0,444. Dalam penelitian ini rumus mean (rata-rata) digunakan untuk mendapat hasil pengolahan data penelitian berbentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri 2 Pariaman, yang didapat dari 4 (empat) indikator yaitu 1) disiplin, 2) kestabilan emosi, 3) arif dan bijaksana, 4) berwibawa. Hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru berjumlah 39 item pernyataan. Pada indikator pertama yaitu kedisiplinan guru memperoleh hasil rata-rata 4,40 dengan kategori baik. Penulis menggunakan pernyataan sejumlah 8 item. Jawaban tertinggi diperoleh oleh pernyataan nomor 4 pada pernyataan berisi guru mengajak peserta didik agar berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dengan hasil 4,74 dengan kategori sangat baik. Dan pernyataan yang memperoleh jawaban terendah terdapat pada pernyataan nomor 2 yaitu guru memulai pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan hasil 4,13 dengan kategori baik.

Pada indikator kedua yaitu kestabilan emosi guru memperoleh skor rata-rata 4,21 yang berarti berada dengan kategori baik. Penulis menggunakan pernyataan sejumlah 11 item. Pernyataan yang memperoleh rata-rata tertinggi yaitu berada pada pernyataan nomor 5 dan 10 yakni guru serius dalam mengajar dan guru bersikap percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan skor 4,43 yang berada dikategori baik. Sedangkan pernyataan yang memperoleh jawaban terendah ada pada nomor 1 dengan skor 3,94 dengan kategori baik.

Pada indikator ketiga yaitu kearif dan kebijaksanaan memperoleh rata-rata 4,08 dengan yang berada pada kategori baik, dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 item. Pernyataan yang memperoleh hasil tertinggi yaitu berada pada pernyataan nomor 2 yakni kemampuan guru dalam menghubungkan menghubungkan materi yang diajarkan selanjutnya dengan materi yang kemarin telah diberikan dengan skor 4,30 yang berada pada kategori baik. Sedangkan pernyataan yang memperoleh jawaban terendah ada pada nomor 9 dengan skor 3,61 dengan kategori baik.

Pada indikator keempat yaitu wibawa guru dengan jumlah rata-rata 4,29 dengan keterangan kategori baik dengan jumlah pernyataan sejumlah 10 item. Pernyataan yang memperoleh rata-rata tertinggi yaitu guru mendengarkan dan tidak menyela siswa saat sedang berdiskusi dengan rata-rata 4,90 yang berada pada kategori sangat baik. Adapun pernyataan yang memperoleh jawaban terendah ada pada pernyataan kurang memberikan arahan dalam mengajar kepada siswa dengan skor 3,51 yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh secara keseluruhan hasil tertinggi dengan rata-rata skor 4,40 yaitu dari indikator kedisiplinan guru dengan kategori baik. Sedangkan hasil capaian terendah 4,08 yaitu kearif dan bijaksanaan guru dengan kategori baik. Secara umum persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru SMK Negeri 2 Pariaman berada pada kategori baik dengan capaian hasil 4,25 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Keseluruhan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru di SMK Negeri 2 Pariaman

No.	Aspek yang diteliti	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru	4,40	Baik
2.	Persepsi Siswa tentang Kestabilan Emosi Guru	4,21	Baik
3.	Persepsi Siswa tentang Kearif dan Bijaksanaan Guru	4,08	Baik
4.	Persepsi Siswa tentang Wibawa Guru	4,29	Baik
Rata - rata		4,25	Baik

Pembahasan

Pembahasan terkait hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri 2 Pariaman dilihat dari indikator: disiplin, kestabilan emosi, arif dan bijaksana serta berwibawa. Pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dalam hal disiplin guru di SMK Negeri 2 Pariaman memperoleh hasil capaian terendah terdapat pada item guru memulai pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu memperoleh tingkat capaian 4,13 berada pada kategori baik.

Penyebab masih terlambatnya guru ketika memulai pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru untuk mengelola waktu dengan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penuturan Gistituati (Junesti & Gistituati, 2023) yang mengemukakan bahwa hal yang menyebabkan ketepatan jadwal pelajaran sesuai dengan jam telah ditentukan karena pemahaman yang dimiliki seorang guru belum optimal. Dengan itu diperlukan peningkatan aspek yang menunjukkan tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu membagi waktu dengan optimal guna memberikan ketepatan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Adapun aspek yang perlu dipertahankan yaitu upaya guru ketika akan memulai pelajaran dengan mengajak untuk berdoa terlebih dengan hasil skor tertinggi yaitu

4,74. Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru dapat menerapkan nilai religious dengan tetap mengajarkan peserta didik untuk terus bersungguh-sungguh dan memulai segala sesuatu dengan menyertakan Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap kegiatan tak terkecuali kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini menjadi langkah awal peserta didik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan melibatkan keyakinan terhadap kepercayaan yang dianutnya yang ditentukan oleh guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik di sekolah. Maka ini menunjukkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sesuai norma dan nilai yang wajib dipatuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Paramita (Paramita, C., Susanti, L., Gistituati, N., & Sabandi, 2021) yang mengungkapkan bahwa disiplin dapat meningkatkan semangat, rasa peduli, tanggung jawab serta. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMK Negeri 2 Pariaman tentang kedisiplinan guru sudah dikatakan baik. Guru sangat diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi kepribadian dari aspek disiplin guru.

Pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian berdasarkan kestabilan emosi guru di SMK Negeri 2 Pariaman secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor 4,21. Hal ini tergambar dari hasil penelitian bahwa guru serius dalam mengajar namun masih ada guru yang kurang sabar dalam menghadapi kelakuan siswa yang kurang baik, hasil ini berada pada skor terendah yaitu 3,94 diartikan guru berada di kategori baik. Penyebab guru masih kurang sabar dalam menghadapi kelakuan siswa yang kurang baik itu dapat dilihat dari beberapa factor salah satunya stress kerja. Hal ini sesuai dengan penuturan Mangkunegara (Mangkunegara & Puspitasari, 2015) bahwa dalam sebuah pekerjaan individu akan mendapatkan tugas serta tanggung jawab berupa aktivitas-aktivitas yang menimbulkan tekanan fisiologis, psikologis dan perilaku.

Adapun beberapa aspek yang dapat dipertahankan yaitu kepercayaan diri dan keseriusan guru dalam mengajar namun tetap perlu ditingkatkan untuk keberhasilan guru dalam mengajar. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara guru mempunyai etos kerja yang tinggi yang akan berdampak kepada motivasi guru dalam bekerja. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hamid Hasan dalam (Erlinayanti, 2012) yang mengatakan bahwa seorang guru yang memiliki etos kerja tinggi akan memiliki motivasi tinggi dalam bekerja. Guru akan memiliki pandangan positif ketika bekerja dengan motivasi yang tinggi. Dengan motivasi diri akan bermuara kepada kecerdasan emosi. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (Mangkunegara & Puspitasari, 2015) kecerdasan emosi guru ditunjukkan oleh motivasi diri artinya dengan motivasi yang tinggi seorang guru akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka kepribadian guru relative dewasa mental yang perlu dipertahankan karna guru menjadi teladan yang pribadinya ditiru oleh peserta didik. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru di SMK Negeri 2 Pariaman tentang kestabilan emosi guru sudah dikatakan baik. Guru sangat diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kepribadian dari aspek kestabilan dalam emosi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian secara menyeluruh mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri 2 Pariaman yang arif dan bijaksana sudah memperoleh skor 4,08 dengan kategori baik. Hasil pernyataan tertinggi diperoleh pada item kemampuan guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan materi yang kemarin telah diberikan dengan rata-rata 4,30. Dengan kemampuan guru dalam menghubungkan materi yang membuat peserta didik dapat memahami pelajaran yang diajarkan guru sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan penuturan Nellitawati (Nellitawati, 2014) bahwa untuk mencapai keberhasilan suatu sekolah maka sangat ditentukan oleh guru dan personil yang ada di sekolah tersebut. Walaupun kemampuan bergaul guru berkategori baik, namun guru masih perlu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam mengawasi dan memeriksa tugas peserta didik sebelum menutup kelas yang memperoleh hasil skor terendah yaitu 3,61.

Guru harus menutup kelas dengan cara yang berkesan agar siswa mendapatkan inti dari pelajaran yang telah disampaikan sehingga materi pelajaran akan teringat terus dan siswa tertarik untuk mempelajarinya. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk membuat guru mengakhiri kelas dengan kesan yang menarik menurut Rega Afriana (Rega Afriana, 2016) Pertama, perhatikan waktu dengan menyediakan waktu sekitar 3-5 menit untuk menutup pelajaran. Kedua, kelola kelas agar suasana tenang untuk memfokuskan siswa agar dapat mengendapkan informasi yang baru saja diterima. Ketiga, minta peserta didik untuk mengulas materi yang telah dipahami secara lisan. Keempat, kaitkan kegiatan akhir ini dengan kegiatan awal untuk membuat siswa paham tujuan dari pembelajaran yang ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru yang arif dan bijaksana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pariaman sudah dikatakan baik. Guru sangat diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kepribadian dari aspek arif dan bijaksana guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembahasan berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru yang berwibawa memperoleh rata-rata 4,29 yang dapat diartikan baik. Hal ini tergambar dari hasil penelitian bahwa guru mampu mendengarkan dan tidak menyela ketika peserta didik sedang berdiskusi namun guru kurang memberikan arahan dalam mengajar kepada siswa, hasil ini berada pada skor terendah yaitu 3,51 diartikan guru berada di kategori cukup baik.

Penyebab guru kurang memberikan arahan yang dirasakan peserta didik dalam mengajar bisa terjadi karena beberapa sebab, salah satunya perbedaan kurikulum yang lebih membebaskan siswa untuk belajar secara mandiri sehingga guru tidak terlalu cenderung menyiapkan materi secara konvensional namun lebih kepada memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Inrawati (Rizka & Pamungkas, 2023) yang mengemukakan bahwa pada kurikulum baru ini, guru, murid dan sekolah dihimbau untuk mandiri, kreatif, dan bebas berinovasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga siswa merasa guru kurang memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor penyebab lain dari guru yang kurang memberikan arahan pada peserta didik dalam mengajar yakni karena guru kurang persiapan dalam menguasai materi dan metode yang digunakan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Larlen (Yeni Verawati Wote & Oxianus Sabarua, 2020) yang menjelaskan bahwa dalam mengarahkan peserta didik diperlukan persiapan mengajar yang baik agar membantu guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Semua persiapan dapat dilihat dari indikator-indikator yang harus dicapai demi menggambarkan seluruh tindakan guru dalam proses mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru yang berwibawa di SMK Negeri 2 Pariaman sudah dikatakan baik. Guru sangat diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi kompetensi kepribadiannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan diatas mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri 2 Pariaman dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian dalam hal kedisiplinan guru di SMK Negeri 2 Pariaman berada pada kategori baik dengan hasil capaian 4,40. Dengan itu, hasil yang diperoleh dapat dikatakan guru mampu untuk bersikap disiplin demi kelancaran proses belajar mengajar dan menjadi teladan bagi peserta didik. Namun, hal ini masih dapat terus ditingkatkan dengan lebih baik. Terkait indikator kestabilan emosi guru berada pada kategori baik dengan hasil capaian 4,21. Maka dalam mengelola emosi dengan stabil guru sudah mampu dilaksanakan dengan terus ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru untuk arif dan bijaksana berada pada kategori baik dengan hasil 4,08. Hal ini harus terus ditingkatkan demi guna mempermudah guru dalam mencapai tujuan secara efektif. Pada kemampuan guru untuk berwibawa berada pada kategori baik dengan hasil 4,29. Walau termasuk kepada kategori baik, tetapi kompetensi kepribadian guru masih harus perlu peningkatan. Berdasarkan kesimpulan maka saran penulism guru terus meningkatkan kemampuan kompetensi di dalam dirinya guna mempermudah proses belajar mengajar dan menjadi teladan bagi peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., Putra B, M. N., & Kastamin, N. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Konsep Tazkiyatu An-Nafs. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i1.1254>
- Al Kadri, H., Sinta, P., Jaya, I. (2022). Analisis Kompetensi Profesional Guru di SMK. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 187–191.
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157–166. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p157-166>
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 51–57.

- <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4271>
- Erlinayanti, A. (2012). *Pengaruh latar belakang Erlinayanti, Andinta, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar Dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru PKN Di SMA Negeri Kabupaten Magelang"*, 2012, 1–95 <<https://eprints.uny.ac.id/8535/>>pendidikan, 1–95. <https://eprints.uny.ac.id/8535/>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Junesti, H., & Gistituati, N. (2023). *Penilaian Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padang Gelugur*. 3(Zamhir 2014), 1–4. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i4>
- Mangkunegara, A. A. A. P., & Puspitasari, M. (2015). Kecerdasan Emosi Guru, Stres Kerja, Dan Kinerja Guru Sma. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 144.
- Nellitawati. (2014). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Moral Kerja Guru di SMK Negeri 1 Solok*.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Paramita, C., Susanti, L., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Komitmen Kerja Pegawai di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan ...*, 5(2), 4771–4774. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1638%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1638/1422>
- Rega Afriana. (2016). Pengaruh-Kompetensi-Kepribadian-Guru-Terhadap-Minat-Belajar-Siswa. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa*, 2–2.
- Rifma, R. (2013). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 10. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i1.2225>
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Sama, K. (2010). *Pentingnya Kepribadian Guru*.
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>
- Wahyuni, S. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Penerbit NEM.
- Yeni Verawati Wote, A., & Oxianus Sabarua, J. (2020). Ilmu Sosial dan Humaniora Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *Kamboti*, 1–12.